

PROFIL TANGGUNG JAWAB MAHASISWA PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN

Aprilia Setyowati

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Jalan Kolektor Ringroad Selatan, Tamanan Banguntapan Bantul, Yogyakarta
apriliasetyowati@bk.uad.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku tanggung jawab mahasiswa Angkatan Tahun 2017 Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Instrumen yang digunakan untuk menjaring data penelitian berupa skala perilaku tanggung jawab mahasiswa. Subjek penelitian berjumlah 156 mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Analisis data dalam penelitian menggunakan statistik deskriptif dengan teknik prosentase. Hasil penelitian menunjukkan 73,72% mahasiswa memiliki tanggung jawab pada katagori tinggi, 26,28% mahasiswa pada katagori sedang, dan 0% mahasiswa pada katagori rendah. Hasil penelitian digunakan dosen maupun konselor perguruan tinggi sebagai studi pendahuluan untuk memfasilitasi mahasiswa dalam mengembangkan tanggung jawab mahasiswa.

Kata kunci : tanggung jawab, mahasiswa

PENDAHULUAN

Fase dewasa awal sebagai suatu fase dalam siklus kehidupan yang berbeda dengan fase-fase sebelum dan sesudahnya, karena fase usia dewasa awal merupakan fase untuk membuat suatu komitmen pada diri individu, khususnya membuat pilihan tentang pernikahan, anak, pekerjaan dan gaya hidup yang akan menentukan kondisi dan tempat mereka di fase berikutnya, Lerner (1983 : 554). Hurlock (1991) mengemukakan karakteristik perkembangan dewasa awal sebagai masa pengaturan, dimana usia dewasa awal merupakan saat ketika seseorang mulai mengatur dan memiliki rasa tanggung jawab sebagai orang dewasa. Konsekuensi fase usia dewasa awal mulai dituntut untuk mampu mempersiapkan diri dalam menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan dalam melakukan penyesuaian diri secara mandiri dan bertanggung jawab terhadap peran baru yang dimiliki, termasuk peran baru sebagai mahasiswa dan anggota masyarakat.

Robert D. Reason dalam associate professor of Education at Iowa State University (2013) menyimpulkan bahwa pendidikan tinggi mempunyai peran untuk membangun lingkungan kampus yang mendukung mahasiswa bertanggung jawab atas perilaku pribadi dan sosial. Mahasiswa memiliki peran dan tanggung jawab sebagai mahasiswa yakni; tanggung jawab ideologis sebagai pewaris utama perjuangan bangsa, maupun tanggung jawab profesional yang dipersiapkan untuk menjadi ahli dalam bidang-bidang tertentu agar berperan aktif dalam pembangunan. Hal ini berkaca pada pernyataan yang selalu dibanggakan bahwa mahasiswa merupakan *agent of change* atau agen perubahan. Mahasiswa sebagai sosok yang dapat mengemban tugas untuk membawa dan memberikan sumbangsih baik tenaga maupun pikiran pada masyarakat agar mengarah pada perkembangan yang lebih baik.

Tanggung jawab dapat diartikan sebagai kesediaan seseorang dalam mengambil keputusan yang melibatkan unsur baik, buruk atau tercela secara moral. Fenomena perilaku asusila yang disebabkan kurangnya tanggung jawab seperti tawuran, merokok, penyalahgunaan NARKOBA, seks bebas, dan sebagainya. Penelitian yang dilakukan oleh BKKBN tahun 2008 terhadap mahasiswa yang tinggal di rumah kost, dimana jumlah populasi sebanyak 2000 orang dari 16 perguruan tinggi di Yogyakarta dan diperoleh 1660 responden atau seksitar 83% dari jumlah populasi. Hasil penelitian menunjukkan 97,5

% mahasiswa telah hilang keperawanannya dan 90 % diantaranya pernah melakukan aborsi, sehingga disimpulkan terdapat kecenderungan seks bebas dikalangan mahasiswa (<http://one.indoskripsi.com/node/647>). Pelaku seks bebas menunjukkan perilaku yang tidak bertanggung jawab sebagai mahasiswa. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran perilaku tanggung jawab mahasiswa baru Prodi Bimbingan dan Konseling FKIP UAD.

METODE

Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif menggambarkan atau menjelaskan data yang sifatnya aktual, kemudian dianalisis sehingga variabel yang diteliti dapat diinterpretasikan dengan jelas dan konkrit. Penelitian ini akan mendapatkan data gambaran tanggung jawab mahasiswa baru Prodi BK UAD Angkatan Tahun 2017. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 156 mahasiswa. Hasil penelitian akan dikategorisasi terkait tingkatan optimisme mahasiswa menjadi 3 katagori, yakni tinggi, sedang, dan rendah. Analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dengan teknik prosentase untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui populasi yang dipilih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tanggung jawab dapat dibedakan dalam dua katagori, yakni tanggung jawab pribadi (*personal responsibility*) dan tanggung jawab kewarganegaraan atau sosial (*social responsibility*), Linley dan John Malby (dalam Lopez 2009:690). Tanggung jawab pribadi dipahami pada tingkat individu sedangkan tanggung jawab kewarganegaraan atau sosial dipahami pada tingkat kolektif. Gardner (2007) menyatakan segala sesuatu yang berkaitan dengan tanggung jawab pribadi akan berdampak pada tanggung jawab sosial. Seseorang yang mempunyai tanggung jawab pribadi akan meningkatkan kualitas hidup pada tingkat sosial.

Pada tahun 2004, Inggris menerbitkan sebuah laporan yang berjudul tanggung jawab pribadi dan perubahan perilaku (dalam Lopez, 2009: 715). Hasil penelitian mengungkapkan adanya peningkatan tanggung jawab pribadi yang menghasilkan pelayanan publik lebih efektif dan masyarakat yang lebih baik, Linley dan John Maltby (dalam Lopez 2009: 718). Laporan penelitian menunjukan makna tanggung jawab pribadi berdampak pada tanggung jawab sosial. Tanggung jawab pribadi mempunyai dampak positif terhadap lingkungan sosial. Pada penelitian yang dilakukan, peneliti tidak memisahkan pengertian tanggung jawab pribadi dan sosial, dikarenakan segala sesuatu yang berkaitan dengan tanggung jawab pribadi akan berdampak pada tanggung jawab sosial. Mahasiswa yang mempunyai tanggung jawab akan mampu memepertanggungjawabkan segala keputusan dan tindakannya terhadap masyarakat luas (orang tua dan lingkungan sosial) serta tidak melakukan hal-hal yang negatif terkait dengan norma.

Segala sesuatu yang berkaitan dengan tanggung jawab berhubungan dengan menentukan keputusan, tindakan dan hasil yang berdampak pada orang lain, Linley dan John Maltby (dalam Lopez 2009: 709). Linley dan John Maltby (dalam Lopez 2009: 709) menyatakan tanggung jawab adalah tentang kesediaan seseorang untuk menanggung kehidupan seseorang dan dampaknya terhadap orang lain. Pada bidang pendidikan, tanggung jawab telah dianggap sebagai topik yang harus diajarkan dan dikembangkan pada mahasiswa untuk membuat mahasiswa menjadi anggota masyarakat yang lebih baik, Linley dan John Maltby (dalam Lopez 2009: 712). Filsuf imperatif kategoris Immanuel Kant mengungkapkan setiap individu harus bertindak terhadap individu lain seperti yang diharapkan, selanjutnya setiap individu harus menolak tindakan yang tidak dapat diuniversalisasi. Ungkapan Immanuek Kant mengandung makna setiap individu yang bertindak dari rasa tanggung jawab merupakan kebutuhan hidup di dunia, yaitu setiap orang harus bertanggung jawab atas keputusan dan tindakannya. Individu yang bertanggung jawab atas keputusan dan tindakannya menghasilkan kualitas hidup yang baik bagi diri sendiri dan masyarakat.

Seligman (2004:29) seseorang yang mengambil tanggung jawab dalam tindakan keseharian mempunyai energi, kegembiraan, tidak melakukan hal-hal ditengah jalan atau setengah hati, merasakan hidup sebagai petualang, merasa hidup dan aktif. Seligman (2004:56) membuat peta kebajikan dan kekuatan seseorang, dimana jati diri (*integrity*) seseorang menurut Willian Bennet dipengaruhi oleh kejujuran dan tanggung jawab. Penelitian Scales, dkk (2000) menunjukkan keberhasilan dalam pekerjaan dipengaruhi oleh tanggung jawab sosial. Penelitian Scales menandakan tanggung jawab merupakan salah satu unsur keberhasilan seseorang. Gardner (dalam Lopez, 2009: 686) menyimpulkan tanggung jawab akan mempunyai pengaruh besar terhadap tempat bekerja. Seseorang yang mempunyai tanggung jawab besar akan memberikan kemampuan terbaik di tempat kerja dan dunia yang lebih luas.

Tanggung jawab mahasiswa diukur menggunakan instrumen yang berisi pernyataan tentang tanggung jawab mahasiswa yang merujuk pada enam aspek hasil penelitian Sukiati (1993). Instrumen menggunakan format *rating scale* model *Likert*. Perilaku tanggung jawab ditandai dengan 1) Usaha melaksanakan kewajiban dengan hasil kerja yang bermutu; 2) Kesiediaan menanggung resiko; 3) Pengikatan diri pada tugas; 4) Memiliki Prinsip Hidup/Tujuan Hidup, 5) kedirian; dan 6) keterikatan sosial. Sebelum penelitian dilakukan pada populasi yang telah ditentukan, peneliti melakukan uji coba instrumen yang dilakukan terhadap populasi uji coba dalam rangka menguji instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Uji validitas untuk mengetahui tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen sehingga layak digunakan untuk mengukur apa yang diinginkan serta dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas menggunakan koralasi *product moment* dari Pearson. Uji Reliabilitas merujuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Uji reliabel menggunakan rumus alpha dari Cronbach. Teknik Pengolahan Data. Data yang terhimpun kemudian dianalisis dengan metode analisa kuantitatif yang menyangkut pendugaan parameter, pengujian hipotesis, pembentukan selang kepercayaan, dan hubungan antara dua sifat atau lebih.

Tabel 1.1
 Gambaran Tanggung Jawab Mahasiswa Prodi BK UAD

Kategori	Jumlah	Prosentase
Tinggi	115	73,72%
Sedang	41	26,28%
Rendah	0	0%

Keenam aspek tanggung jawab merupakan suatu totalitas dimana bila salah satu aspek tidak ada, maka tidak dapat disebut sebagai tingkah laku tanggung jawab. Individu bisa bertingkah laku kurang tanggung jawab, bukan berarti individu tidak memiliki salah satu aspek, melainkan kadar dari salah satu aspek yang rendah. Enam aspek dijabarkan dalam bentuk pernyataan yang mencirikan setiap aspek. Hasil analisis Sukiati (1993) adalah sebagai berikut.

Tabel 1.2
 Aspek Tanggung Jawab dan Ciri-Ciri Tanggung Jawab

Aspek	Ciri-Ciri
Usaha Hasil Kerja yang Bermutu	bertindak berdasarkan perhitungan dan perencanaan yang cermat
	Memiliki dorongan yang kuat untuk melaksanakan tugas
	Berusaha menyelesaikan tugas yang telah disanggupinya dengan sebaik-baiknya
	Konsisten dalam kata dan perbuatannya
	Berani memberi penjelasan tentang ide tindakan yang dilakukan
	Berusaha keras mencari jalan keluar dari masalah yang dihadapi

	Berani mengakui ucapan dan perbuatannya
	Tahu batas kemampuan diri dan berterus terang menolak tugas yang diluar kemampuan
	siap melaksanakan tugas yang telah disepakati
	Bekerja bukan semata-mata untuk kepentingan pribadi
	Dalam setiap tindakan selalu memperhitungkan akibatnya
	Memahami dna menguasai tugas dan permasalahannya
	Mau bekerja keras untuk mempertahankan prinsip yang dianutnya
	Mampu menyimpan rahasia orang lain
Kesediaan Menanggung Resiko	Bersedia menerima resiko atas tindakan dan keputusan yang telah diambil
	Terikat untuk melaksanakan sesuatu yang sudah menjadi tugasnya
	Berusaha sekuat tenaga untuk memenuhi janji yang disepakati
	Berani menanggung resiko atas perbuatannya
Pengikatan Diri pada Tugas	Tidak lari dari masalah yang dihadapi dan berusaha memecahkannya
	Menyelesaikan tugas sampai tuntas
	Merasa terikat pada tugas
	Memberi pemberitahuan terlebih dahulu bila tidak dapat menepati janji
	Bertindak sesuai dengan apa yang dikatakan dan direncanakan
	Memiliki perilaku yang dapat dipercaya
Memiliki Prinsip Hidup/Tujuan Hidup	Giat mencari makna hidup dari kegiatan sendiri maupun kegiatan bersama orang lain
	Mempunyai tujuan hidup yang jelas
	Bersikap dan bekerja berlandaskan prinsip tertentu
Kedirian	Berjuang mempertahankan haknya
	Berani mengambil keputusan secara mandiri
	Pandai memelihara hubungan dengan orang lain
	Berani mengoreksi diri
Keterikatan Sosial	Menghargai orang lain seperti menghargai diri sendiri
	Dalam mengambil keputusan tidak hanya mempertimbangkan kesejahteraan diri sendiri melainkan juga kesejahteraan orang lain dan masyarakat
	Melaksanakan kewajiban sesuai dengan norma sosial dan sistem nilai pribadi
	Menyadari sepenuhnya apa yang diperbuat
	Bersedia menerima pendapat orang lain atas perbuatan yang telah dilakukan

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan perilaku tanggung jawab mahasiswa pada katagori tinggi sebanyak 115 mahasiswa dari populasi 156 mahasiswa dengan jumlah prosentase sebesar 73,72%. Pada katagori sedang sebanyak 41 dengan prosentase 26,28% sedangkan pada katagori rendah sebanyak 0%. Gambaran perilaku tanggung jawab diharapkan menjadi landasan tindak lanjut bagi para pemerhati pendidikan serta lingkup prodi BK FKIP UAD pada khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Chile, Love M dan Xavier M. Black. (2015). *University-community engagement: Case Study of University Social Responsibility*. Education, Citizenship and Social Justice. Vol. 10 (3) 234-253.
- Crouch, C. (2014). *Social Responsibility*. New York : Prezi.
- Gardner, H. (2006). *Five Mind For The Future*. Massachusetts: Harvard Business School Press.
- Garfield, S. & Bergin, A. E. 1978. *Handbook of Psychotherapy and Behavioral Change: An Empirical Analysis, second edition*. John Wiley & Sons, Toronto.
- Hall, C. & Lindzey, G. 1987. *The Theory of Personality*. John Wiley & Sons, NY.
- Hebert, Ali & Petra Hauf. (2015). *Student Learning Through Service Learning: Effects on Academic Development, Civic Responsibility, Interpersonal Skill and Practical Skill*. Active Learning in Higher Education. Vol. 16 (1) 37-49.
- Hurlock, Alizabet, B. (1956). *Child Development*. New York: McGraw Hill Book.
- Lerner, R. M., & Hultsch, D. F. (1983). *Human development: A life-span perspective*. New York: McGraw-Hill.
- Lopez, Shane J. (2009). *The Encyclopedia of Psychology*. Blackwell Publishing Ltd. ISBN: 978-1-405-16125-1.
- Meltzer, D. E. (2002). The Relationship Between Mathematics Preparation and Conceptual Learning Gains in Physics: a Possible “Hidden Variable” in Diagnostics Pretest Scores. *American Journal of Physics*. (online). Tersedia: www.physics.iastate.edu/~per/doc/AJP-dec-2002-vol.70-1259-1268.pdf. (22 Juli 2016).
- Peterson, Christopher dan Martin E.P. Seligman. (2004). *Character Strengths and Virtues : A Handbook and Classification*. Oxford University Press.
- Reason, Robert D. (2013). *Creating and Assessing Campus Climates that Support*. Jurnal of Iowa State University.
- Santrock, W. Jhon. (2004). *Life - span Development*. Boston: McGraw Hill.
- Sukiat. (1993). Tanggung jawab dan pengukurannya : Penelitian mengenai berbagai dimensi tanggung jawab dan pengukurannya pada mahasiswa Universitas Indonesia. *Disertasi UI*. Tidak diterbitkan.
- Tim Pendidikan Karakter. 2012. *Panduan Pendidikan Karakter dan Pengembangan Kultur di Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta: Pusat Pendidikan Karakter dan Pengembangan Kultur– LPPMP UNY.